

---

# Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar (Studi pada Guru PPKn di SMA Negeri 1 Gunung Talang)

**Nadya Pradiva Fibra, Junaidi Indrawadi**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: [pradivanadya55@gmail.com](mailto:pradivanadya55@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP Program Merdeka Belajar dan upaya guru mengatasi kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data yang diperoleh dengan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari segi penyusunan yaitu tidak dijelaskan Indikator Pencapaian Kompetensi dan teknik penilaian pada asesmen yang tidak mendetail. Kendala dari segi pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar yaitu: *Pertama*, adanya informasi yang tidak jelas sehingga guru bingung dalam pelaksanaan Pembelajaran. *Kedua*, kesulitan guru menentukan tujuan dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana. Oleh karena itu upaya guru mengatasi kendala tersebut yaitu guru harus melihat Indikator Pencapaian Keahlian yang ada di RPP mata pelajaran yang akan diajarkannya. Kemudian dalam teknik penilaian atau asesmen guru bisa membuat dan melihat di lampiran. Terakhir, guru mengikuti sosialisasi seperti saat MGMP, workshop, dan In House Training (IHT) serta mengikuti supervisi di dalam kelas.

**Kata Kunci: RPP, merdeka belajar, Gunung Talang**

## **ABSTRACT**

*This article aims to find out how the obstacles in the preparation and implementation RPP of Merdeka Belajar and teacher efforts to overcome obstacles in the preparation and implementation of the of that RPP. This is a qualitative research and uses descriptive method. Determination of informants in this study using purposive sampling technique with data collection techniques interview, observation and documentation. Test the validity of the data using a triangulation technique of sources and data obtained by data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results obtained in terms of preparation it is not explained the Competency Achievement Indicators and the assessment technique is not detailed. Constraints in terms of implementing Merdeka*

*Belajar Program are: First, there is unclear information so that teachers are confused in implementing the Learning Implementation Plan. Second, it is difficult for teachers to determine learning objectives and activities because they seem simple. Therefore, the teacher's efforts to overcome these obstacles are, first, the teacher must look at the Expertise Achievement Indicators in the syllabus of the subjects he will teach. Second, in the assessment technique or assessment, the teacher can make and see the attachment. Third, teachers participate in socialization such as MGMP, Workshop, and In House Training (IHT) and participate in supervision in the class.*

**Keywords: lesson plan, merdeka belajar, Gunung Talang**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

## PENDAHULUAN

Setiap perubahan kurikulum adakalanya menekankan persoalan baru terutama dalam proses pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan dan indikator mutu Pendidikan. Salah satunya perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk selanjutnya disebut RPP. Menurut Muslich (2008) RPP merupakan rancangan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. RPP dapat dikembangkan berdasarkan silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (Kurniasih, 2014). Pentingnya RPP dibuat ialah menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang terlah tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dosen. Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Salah satu kebijakan kemendikbud mengenai penyederhanaan RPP yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2019 meliputi, *Pertama* Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif serta berorientasi pada peserta didik. *Kedua*, bahwa 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diterapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assesmen) yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen lainnya bersikap pelengkap. *Ketiga*, Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP),

dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar peserta didik. *Keempat*, RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1,2 dan 3.

Berdasarkan kebijakan Mendikbud menyatakan bahwa RPP dibuat satu lembar yang memiliki 3 komponen yaitu tujuan Pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal ini bertujuan mempermudah guru dalam penyusunan RPP serta memberikan kesempatan kepada guru untuk bebas berinovasi sesuai dengan kebutuhan mengajar didalam kelas. Tidak hanya itu dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar dapat meringankan tugas guru, karena selama ini guru banyak menyusun RPP yang jumlahnya berpuluh-puluh halaman. Oleh karena itu kemendikbud mengubah perangkat RPP menjadi satu lembar agar mendukung program merdeka belajar. Guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang sudah menerapkan RPP Merdeka Belajar terutama guru PPKn.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMA Negeri 1 Gunung Talang pada saat PLK Juli-Desember 2020, dilihat dari segi penyusunan RPP Merdeka Belajar, guru bingung menentukan langkah-langkah pembelajaran dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar. Guru masih banyak yang belum paham betul dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar. Pada saat supervisi di sekolah, wakil kurikulum meminta guru-guru mata pelajaran mempersiapkan RPP Merdeka Belajar tetapi guru mata pelajaran belum ada kesiapan dalam pembuatan RPP tersebut. Sebelumnya guru masih menggunakan RPP yang biasa atau RPP 13 komponen. Guru hanya bisa meng-copy paste RPP Merdeka Belajar dari internet tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas nanti.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hadi Mahsun(2015) dengan judul *Kendala Penyusunan RPP di SMAN 1 Masamba (Studi Kasus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala muncul dalam merumuskan indikator sikap dan psikomotor karena tidak adanya standar baku yang ditetapkan dan kendala dalam menentukan waktu untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar. Kemudian terdapat juga kendala dalam mengidentifikasi materi sikap karena belum adanya standar tentang materi sikap. Kemudian terbatasnya kemampuan guru dalam menentukan metode dan pendekatan, serta terbatasnya sarana dan prasarana dan standar penilaian. Upaya guru mengatasi kendala penyusunan yaitu meningkatkan kemampuan guru dengan mengaktifkan MGMP, mengadakan workshop dan pelatihan, mengadakan pengawasan, menganggarkan sarana dan prasarana pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang tujuan untuk menjelaskan kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP Merdeka Belajar dan upaya guru mengatasi kendala tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum serta guru-guru PPKn di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan cara menentukan informan-informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Ahmadi, 2014). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi, sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyusunan RPP Program Merdeka Belajar**

Menurut Kurniadin (2016), penyusunan merupakan sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penyusunan RPP, kendala yang dihadapi oleh guru yaitu dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar tidak terlihat indikator Pencapaian Kompetensi Keahlian (IPK) dari KD yang akan diajarkan. Penyusunan RPP Merdeka Belajar masih menimbulkan kebingungan yang biasanya menampilkan indikator pada komponen RPP yang dijelaskan dengan rinci setelah KD 3.1 dengan indikatornya 3.1.1 dan pasangannya KD.4.1 dengan indikatornya 4.1.1, namun hanya ada KD.3.1 dan KD.4.1 saja. Dengan tidak menampilkan indikator pada RPP merdeka belajar sehingga guru kadang lupa dan kebingungan indikator apa yang akan diajarkan sehingga guru perlu mengetahui dan mempersiapkan lagi materi apa yang akan diajarkan kembali atau melihat ke silabus yang ada. Tidak hanya itu guru juga kebingungan dalam proses penyusunan karena komponen yang biasanya detail dan sekarang dipangkas sesederhana mungkin dan format-format penyusunan RPP yang beragam sehingga guru bingung dalam penyusunan. Kemudian teknik penilaian *assessment* yang kurang lengkap sehingga guru bingung memasukkan indikator dan penilaian dalam penyusunan RPP.

Menurut Usman (dalam Rakhmat, 2020) Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan RPP Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Gunung Talang sering dijumpai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar. Menurut Tangkilisan (dalam Erwin, 2015)

mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kegagalan pelaksanaan, yaitu: a) Informasi, dalam menjalankan atau menerapkan kurikulum baru informasi yang simpang siur menyebabkan masalah bagi kelancaran pelaksanaan RPP Merdeka Belajar, waktu yang terlalu tergesa-gesa menyebabkan guru bingung dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar; b) Isi Kebijakan, dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar guru juga merasa kesulitan dalam menentukan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana; c) Minim sekali sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai RPP Merdeka Belajar baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan. Hal ini disebabkan kondisi pandemi *covid* sehingga informasi yang didapat seputar RPP Merdeka Belajar tidak detail yang menyebabkan guru kebingungan dalam menerapkannya.

### **Upaya guru mengatasi kendala-kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP Program Merdeka Belajar**

Dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar, upaya yang dapat dilakukan oleh guru sehubungan dengan model penyusunannya seperti pada IPK yang tidak terlihat, maka guru dapat melihat IPK tersebut di silabus mata pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan assesmen guru bisa membuat dan melihatnya di lampiran baik di penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Upaya guru dalam mengatasi kendala penyusunan RPP Merdeka Belajar antara lain: a) Mengikuti kegiatan pelatihan mengenai RPP Merdeka Belajar. Dalam pelaksanaan RPP Merdeka Belajar yang mencakup beberapa penyederhanaan mengenai RPP, tentunya guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang diharuskan mengikuti sejumlah kegiatan yang salah satunya yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai RPP Merdeka Belajar seperti melalui MGMP. Diharapkan pada musyawarah tersebut adanya tukar pendapat mengenai kesulitan-kesulitan yang nantinya akan dijalankan selama pembelajaran.

Selain itu, guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang diminta mengikuti workshop mengenai penerapan atau penyusunan RPP Merdeka Belajar yang diselenggarakan pihak sekolah dengan mendatangkan narasumber dari dinas Pendidikan setempat. Usaha-usaha tersebut dilakukan agar guru-guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang agar lebih memahami dan lebih matang dalam penerapan RPP Merdeka Belajar, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada keluhan dari guru-guru ketika sudah menerapkan RPP Merdeka Belajar; b) mengadakan supervisi yang dilaksanakan di dalam kelas. Upaya lain yang harus ditempuh oleh guru adalah melaksanakan supervisi didalam kelas sebagai bentuk penerapan RPP di dalam kelas. Supervisi dalam kelas sangat efektif dilakukan oleh guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan RPP merdeka

belajar di kelas. sehingga dalam pelaksanaannya nanti diharapkan tidak ada keluhan dari bapak/ibu guru disekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi RPP Program Merdeka Belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan RPP Merdeka Belajar dalam segi penyusunan RPP Merdeka Belajar yaitu guru kebingungan dalam menentukan indikator Pencapaian Kompetensi Keahlian dari Kompetensi Dasar yang akan diajarkan. Sebab pada format penyusunan RPP Merdeka Belajar tidak menampilkan IPK. Guru kebingungan dan lupa indikator apa yang perlu diajarkan sehingga perlu mengetahui dan mempersiapkan materi dan melihat ke dalam silabus yang ada. Kendala lainnya yaitu format RPP yang beragam sehingga guru bingung dalam penyusunan RPP dan teknik penilaian pada asesmen yang kurang lengkap, guru kebingungan menentukan penilaian baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tidak hanya itu dalam segi pelaksanaan, beberapa kendala yang terjadi yaitu adanya simpang siur informasi mengenai pelaksanaan RPP Merdeka belajar yang terlalu tergesa-gesa sehingga mengakibatkan guru bingung dalam pelaksanaannya. Dengan dipangkasnya komponen RPP guru bingung menentukan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana, kurangnya sosialisasi mengenai RPP Merdeka Belajar. Upaya guru mengatasi kendala dalam penerapan RPP Merdeka Belajar, guru harus melihat IPK yang ada disilabus mata pelajaran yang akan diajarkannya. Tidak hanya itu dalam teknik penilaian atau asesmen guru bisa membuat dan melihat dilampiran baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari segi pelaksanaan, guru harus dituntut untuk ikut sosialisasi baik secara MGMP, *Workshop*, *In House Training* (IHT) dan mengikuti supervisi yang dilaksanakan didalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Ruslan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniadin, D & Machali, I. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- M. Hadi Mahsun. 2015. *Kendala Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMAN 1 Masamba (Studi Kasus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.

- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rakhmat Raafi. 2020. *Studi Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Ihsanul Fikti Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Surat Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran